

Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa PBSI UMPRI dalam Interaksi Pembelajaran Daring

Rohmah Tussolekha¹, Umi Kholidah²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Indonesia

Correspondence Author: rohmahtussolekha@umpri.ac.id

Received: 17 February 2022

Accepted: 08 June 2024

Published: 16 June 2024

Abstract

The outbreak of the corona virus has an impact on changes to the teaching and learning process in the classroom. The teaching and learning process during Covid-19 is carried out online to avoid exposure to the increasingly widespread Corona virus. This research aims to reveal the politeness of speech acts of PBSI UMPRI students in online learning interactions. This research It is hoped that it can make students aware of the politeness of speech acts, whether spoken with older or younger people. The research method used is descriptive qualitative. Results of this research It was found that politeness in student speech acts in online learning interactions during Covid-19 was: (1) politeness in assertive acts, (2) politeness in directive acts, (3) politeness in commissive acts, and (4) politeness in expressive acts. Politeness in speech acts is very necessary in interactions so that the meaning conveyed does not cause misunderstandings. The interactions carried out by students in the teaching and learning process are still considered polite even though the interactions are carried out online.

Keywords: *politeness, speech act, interaction, online learning*

Abstrak

Mewabahnya virus corona berdampak pada perubahan proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar pada masa covid-19 dilaksanakan secara daring guna menghindari paparan virus corono yang semakin meluas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa dalam kesantunan tindak tutur, baik yang dituturkan dengan orang yang lebih tua maupun lebih muda. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring di masa Covid-19 antara lain: (1) kesantunan dalam tindak asertif, (2) kesantunan dalam tindak direktif, (3) kesantunan dalam tindak komisif, dan (4) kesantunan dalam tindak ekspresif. Kesantunan

dalam tindak tutur sangat diperlukan dalam interaksi agar maksud yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Interaksi yang dilakukan mahasiswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong santun walaupun interaksi tersebut dilakukan secara daring.

Kata Kunci: kesantunan, tindak tutur, interaksi, pembelajaran daring

Pendahuluan

Virus corona membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia. Semua kegiatan manusia dilakukan di dalam rumah, tidak ada interaksi di luar rumah. Dampak tersebut salah satunya berimbas pada kegiatan akademik. Selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Menurut (Supriatna, 2020) covid 19 pertama kali terdeteksi pada tahun 2019 akhir, yang meluas ke seluruh dunia dan berubah menjadi karantina sosial. Covid 19 mengharuskan semua pertemuan dilakukan secara daring.

Dunia pendidikan juga ikut dalam melaksanakan kegiatan secara daring guna menghindari perluasan penyebaran virus covid 19. Dewi (2020) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet untuk proses pembelajaran. Menurut (Argaheni, 2020) pembelajaran berbasis dalam jaringan adalah interpretasi bahasa Inggris yaitu *online* yang dikaitkan dengan internet. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan gadget, misalnya ponsel, *workstation*, atau *tablet*.

Proses pembelajaran pada masa covid-19 memanfaatkan penggunaan berbagai media dan aplikasi sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran tersebut. Aplikasi yang digunakan antara lain: *zoom*, *google meeting*, *google classroom*, *whatsapp*, dan berbagai aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut memudahkan proses pembelajaran pada masa covid-19 agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal tanpa tatap muka di kelas. Namun, di balik kemudahan berkomunikasi melalui aplikasi tersebut kesantunan dalam interaksi tetap harus digunakan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

Kesantunan berbahasa dalam tindak tutur harus dimiliki oleh semua kalangan, baik itu pada rekan sejawat maupun kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, dalam berinteraksi mahasiswa harus memilih bahasa yang tepat dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan konteks situasional dan sosialkultural yang berlaku, khususnya dalam berinteraksi di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak asal-asalan memilih bahasa ketika berinteraksi dengan dosen. Hal ini berarti mahasiswa perlu mempunyai pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa berdasarkan fungsinya sesuai konteks sosial yang berlaku dalam interaksi akademik di lingkungan kampus.

Hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom*, *google meeting*, *google classroom*, maupun *whatsapp* masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang mengabaikan sikap kesantunan dalam berinteraksi dengan dosen maupun saat berdiskusi pada saat pembelajaran. Hal ini didasarkan bahwa kesantunan dalam berbahasa tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran tatap muka, tetapi kesantunan juga penting dalam pembelajaran daring agar peserta tutur dapat saling menerima dan memahami maksud tuturan yang disampaikan.

Kesantunan tindak tutur dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Kesantunan tersebut dilakukan oleh pendidik dengan tujuan membangun karakter mahasiswa serta membangun keakraban hubungan dengan mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara *online*. Variasi penggunaan wujud kesantunan berbahasa didasarkan pada tujuan dan fungsi yang beragam. Fungsi tersebut mempresentasikan adanya kekuatan yang ditimbulkan oleh penggunaan suatu ujaran, seperti perintah, pujian, ejekan, keluhan, janji, dan sebagainya yang diidentifikasi sebagai tindak ilokusi (Suryanti, 2020).

Searle (Munandar & Darmayanti, 2021) membagi tindak ilokusi dalam lima jenis antara lain: (1) tindak asertif berfungsi untuk menyatakan sesuatu agar dapat dinilai benar atau tidaknya, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. (2) tindak direktif berfungsi untuk menyatakan permintaan untuk melakukan sesuatu, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. (3) tindak komisif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang menunjukkan bahwa penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan. (4) tindak ekspresif berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang mencerminkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. (5) tindak deklarasi mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan sebagainya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah bentuk penelitian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara deskriptif dalam bentuk bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2017). Sumber data dalam penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semeseter V, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Data dalam penelitian ini berupa tuturan

mahasiswa PBSI semester V, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak, rekam, catat, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: mengumpulkan data berupa tuturan lisan mahasiswa pada pembelajaran daring kemudian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Selanjutnya melakukan proses reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang termasuk dalam tuturan kesantunan. Selanjutnya menyajikan data. Terakhir menarik kesimpulan dari hasil interpretasi setelah data disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa bertujuan untuk mengungkapkan kesantunan yang digunakan mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Dalam menyanggah, bertanya, maupun memberikan jawaban mahasiswa harus menggunakan bahasa yang santun. Kesantunan diartikan sebagai dasar penghormatan dalam berbahasa.

Berdasarkan pemaparan landasan teori mengenai kesantunan tindak tutur, penelitian ini memfokuskan pada kesantunan tindak tutur dalam interaksi pembelajaran daring direpresentasikan secara beragam melalui berbagai tindak ilokusi. Secara garis besar, kesantunan tindak tutur diklasifikasikan menjadi empat, yakni (1) kesantunan dalam tindak asertif, (2) kesantunan dalam tindak direktif, (3) kesantunan dalam tindak komisif, dan (4) kesantunan dalam tindak ekspresif. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Saleh & Baharman, 2017) mengemukakan bahwa kesantunan tindak tutur meliputi kesantunan dalam tindak asertif, kesantunan dalam tindak direktif, kesantunan dalam tindak komisif, dan kesantunan dalam tindak ekspresif. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda (2021) menyatakan bahwa terdapat enam prinsip kesantunan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermwanaan, maksim pujian, maksim kerendah hati, maksim kesepakatan, maksim pujian. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan (Syah, 2017) mengemukakan bahwa kesantunan tindak tutur direktif terdapat empat strategi kesantunan yaitu strategi langsung, positif, negatif, dan strategi tidak langsung.

Dalam penelitian ini menyajikan data yang mengandung kesantunan tindak asertif, kesantunan tindak direktif, kesantunan tindak komisif, dan kesantunan tindak ekspresif dalam interaksi mahasiswa PBSI UMPRI pada pembelajaran daring. Data-data yang ditemukan antara lain adalah:

A) Kesantunan Tindak Asertif

Berdasarkan hasil penelitian, tindak asertif yang digunakan mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring antara lain:

1) Mempertahankan Pendapat

Data 1

M 1: "Izin menambahkan jawaban dari saudara Maya".

M 2: "Silahkan!"

M 1: "Kan ambiguitas sama saja dengan polisemi, maknanya lebih dari satu,"

M 2: "Tadi sudah kelompok kami jelaskan bahwa ambiguitas sama polisemi berbeda. Kalau polisemi berasal dari kata, sedangkan kegandaan dalam makna ambiguitas berasal dari satuan gramatikal yang lebih besar frasa atau kalimat, dan terjadi sebagai akibat penafsiran struktur gramatikal yang berbeda."

Tuturan data (1) menunjukkan tindak tutur asertif mempertahankan pendapat. Tindak tutur asertif mempertahankan pendapat diwujudkan dalam tuturan yang berisi proposisi yang diekspresikan penutur untuk meyakinkan lawan tutur terhadap kebenaran gagasan yang akan disampaikan. Pada tuturan (1) yang dituturkan oleh M2 dapat dikategorikan sebagai tindak tutur asertif mempertahankan pendapat. M2 menjelaskan lebih rinci jawaban yang telah dipaparkan sebagai bentuk mempertahankan pendapatnya. Tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun. Kesantunan dalam tindak asertif mempertahankan pendapat cenderung bersifat kompetitif, yakni daya ilokusinya bersaing dengan tujuan sosial.

2) Mengemukakan Pendapat

Data 2

Mahasiswa: Izin menjawab pertanyaan dari Alfia.

Pada tuturan data (2) terdapat tindak tutur mengemukakan pendapat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa lain kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Mahasiswa tersebut memberikan pendapat tentang apa yang diketahui dengan menggunakan kesantunan tindak tutur yang santun. Hal tersebut terdapat pada kalimat "Izin menjawab pertanyaan dari..."

3) Mengemukakan Alasan

Data 3

Dosen : Perkuliahan hari ini kita laksanakan pukul 09.30 WIB di ruang 22 atau ruang 3. Untuk mahasiswa UMKO nanti akan ibu live kan via GCR. Untuk mahasiswa UMKO ada tugas untuk mengerjakan latihan-latihan di bawah ini.

Mahasiswa: Assalamualaikum ibu. Saya Ifrohatun Izzah dari Unisma izin telat masuk kelas dikarenakan masih ada kelas pengganti dari PT asal terima kasih. Wassalamualaikum

Tuturan data (3) terdapat tindak asertif mengemukakan alasan. Pada tuturan tersebut mahasiswa mengemukakan alasannya terlambat masuk kelas daring karena masih ada perkuliahan pengganti di Universitas asalnya. Mahasiswa pada data tersebut berasal dari Unisma yang termasuk mahasiswa luar Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang mengikuti program pertukaran mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Tuturan tersebut disampaikan dengan maksud untuk memberi keterangan berkaitan dengan ketelatan dalam mengikuti perkuliahan yang akan dilaksanakan secara luring dengan dosen yang bersangkutan.

4) Menyatakan Penolakan

Data 4

Dosen: Mohon informasinya, apakah besok seluruh kelompok sudah bisa mengumpulkan novel yang sudah dibuat?

Mahasiswa : Mohon maaf ibu, belum bisa ibu.

Tuturan data (4) adalah tuturan seorang mahasiswa yang menyatakan penolakan dalam mengumpulkan tugas yang diinginkan dosen. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur asertif menyatakan penolakan. Pernyataan penolakan dari mahasiswa yang belum bisa mengumpulkan tugas sesuai dengan keinginan dosen dengan memberikan permohonan maaf. Pernyataan tersebut dianggap santun karena di dalam tuturan penolakannya disertai dengan permohonan maaf.

5) Menjawab Pertanyaan

Data 5

Dosen : Adakah yang bisa menyimpulkan dari materi kita hari ini?

Mahasiswa : Izin menjawab ibu, saya Via Kartika Npm (026) pada kesimpulan materi ini kita dapat mengetahui perbedaan kompetensi inti dengan standar kompetensi dalam perkuliahan pragmatik.

Terima kasih bu sebelumnya.

Pada tuturan data (5) termasuk bentuk tindak tutur menjawab pertanyaan yang bernilai positif atau memiliki kesantunan karena di dalam tuturan tersebut terdapat kata "Izin menjawab ibu", artinya mahasiswa tersebut terlebih dahulu meminta izin kepada dosen bahwa dirinya hendak menjawab pertanyaan dari dosen.

6) Menunjukkan dan Memberikan Klarifikasi

Data 6

Mahasiswa: Assalamualaikum pak, maaf mengganggu waktu istirahatnya, saya umi fitriatunisa npm 2019406403026 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang mengikuti course pewara ingin menyampaikan bahwa saya mengirimkan tugas yang bapak berikan melalui email yang telah bapak sampaikan dipertemuan sebelumnya. Mohon diterima pak, terima kasih. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Data (6) pada tuturan mahasiswa tersebut termasuk tindak tutur yang santun dalam menunjukkan dan memberikan klarifikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan mahasiswa yang mengawali dengan ucapan salam dan memperkenalkan diri serta mengklarifikasi bukti *file* yang sudah dikirim. Dosen akan memahami bahwa mahasiswa tersebut sudah mengumpulkan tugas yang telah diberikan.

7) Menyampaikan Laporan

Data 7

Mahasiswa: Assalamualaikum ibu, maaf sebelumnya saya Umi Fitriatunnisa NPM 2019406403026 dari prodi PBSI, semester 5, izin mengumpulkan tugas UTS Sociolinguistik, terima kasih ibu. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tuturan data (7) termasuk bentuk tindak tutur asertif menyampaikan laporan. Hal tersebut terbukti pada tuturan mahasiswa “Assalamualaikum ibu, maaf sebelumnya saya Umi Fitriatunnisa NPM 2019406403026 dari prodi PBSI, semester 5, izin mengumpulkan tugas UTS Sociolinguistik” mahasiswa menyampaikan laporan kepada dosen bahwa mahasiswa tersebut telah mengumpulkan tugas UTS Sociolinguistik. Tuturan tersebut termasuk tuturan santun karena mahasiswa menyampaikan dengan mengucapkan salam pembuka, memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan, dan mengakhiri dengan salam penutup.

B) Kesantunan dalam Tindak Direktif

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan dalam tindak direktif ditemukan jenis tindak direktif, yaitu: meminta dan memohon.

1) Permintaan dan Permohonan

Data 8

Dosen: Mohon informasinya, apakah besok seluruh kelompok sudah bisa mengumpulkan novel yang sudah dibuat?

M 1 : Mohon maaf ibu, belum bisa ibu

M 2 : Belum bu. Mohon ditambahkan waktunya lagi.

Dosen: Saya beri waktu terakhir Kamis depan ya sekalian kita pertemuan offline atau tatap muka di kelas sekalipun ngisi absen yg masih kosong untuk hari kita online saja.

Pada tuturan data (8) merupakan kesantunan tindak direktif dalam permintaan dan permohonan. Hal tersebut ditemukan dari tuturan mahasiswa dalam meminta keringanan untuk pengumpulan novel, mahasiswa memohon dengan dosen melalui kata santun terbukti pada tuturan mahasiswa “Belum ibu. Mohon ditambahkan waktunya lagi”.

C) Kesantunan dalam Tindak Komisif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesantunan dalam tindak komisif antara lain: menyatakan kesediaan, menyatakan persetujuan, dan menyatakan janji.

1) Menyatakan Kesiapan dan Kesediaan

Data 9

Dosen: Assalamu'alaikum wr.wb. Rekan-rekan mahasiswa, semoga selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah, aamiin. Jangan lupa isi daftar hadir pada kolom yang sudah disediakan. Baca dan pahami materi dari kelompok 9 tentang “Kegunaan Implikatur dan Praanggapan (Presuposition) dalam Pragmatik”. Kelompok 9 harus siap dan bertanggung jawab terhadap materi yang ditugaskan.

M 1 : Wa'alaikumussalam wr.wb. Baik, bu.

M 2 : Wa'alaikumussalam wr.wb. Siap, bu.

Tuturan data (9) termasuk pada tindak tutur komisif menyatakan kesiapan dan kesediaan. Pada tuturan tersebut penutur meminta untuk mengisi daftar hadir dan memahami materi dari kelompok 9. Mitra tutur menjawab dengan menyatakan kesiapan dan kesediaan yang dikatakan oleh mitra tutur. Hal tersebut terbukti dengan kata “siap” dan “baik” yang dinyatakan oleh mahasiswa. Walaupun jawaban dari mitra tutur sangat singkat dan sederhana tetap bernilai kesantunan yang baik. Hal tersebut menunjukkan sikap mahasiswa yang tangkap dan paham terhadap apa yang disampaikan oleh dosen.

2) Menyatakan Persetujuan

Data 10

Dosen : Ibu mengingatkan kembali, sebentar lagi kita akan melaksanakan PAS. Jadi, mahasiswa yang belum mengumpulkan tugas akhir, dimohon untuk segera mengumpulkan tugas tersebut ke email ibu ya. Atas kerja samanya, ibu ucapkan terima kasih.

Mahasiswa: Baik bu. Terima kasih.

Tuturan data (10) dituturkan oleh dosen dan mahasiswa. Dalam tuturan tersebut dosen mengingatkan mahasiswa untuk segera mengumpulkan tugas sebelum PAS. Mitra tutur menanggapi dan meng-iyakan perintah dosen tersebut. Tuturan tersebut termasuk pada tindak komisif menyatakan persetujuan dengan kata “baik bu”. Mahasiswa dengan santun menyetujui perkataan dosen.

3) Menyatakan Janji

Tindak komisif menyatakan janji ditandai dengan pemberian respon yang dituturkan mitra tutur dalam berjanji sesuai apa yang diminta penutur.

Data 11

Dosen : Coba Andi Garcia membaca doa kafaratul majlis.

M 1 : Saya belum bisa bu.

Dosen : Belajar dengan temannya ya, minggu depan harus sudah bisa.

M 1 : Baik bu, saya berjanji minggu depan saya sudah bisa doa kafaratul majlis.

Data (11) merupakan tuturan dosen dengan mahasiswa. Dosen meminta mahasiswa untuk membaca doa kafaratul majlis. Namun, mahasiswa tidak hafal doa kafaratul dan berjanji akan hafal dalam waktu seminggu. Pada data tersebut termasuk pada tindak komisif menyatakan janji. Tuturan tersebut terbukti dengan kata “saya berjanji minggu depan saya sudah bisa doa kafatul majlis”. Hal tersebut dapat dikategorikan dalam tindak komisif menyatakan janji. Tuturan mahasiswa juga dikategorikan sopan atau santun karena merespon dengan kata-kata yang baik kepada dosen.

D) Kesantunan dalam Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif pada penelitian ini antara lain: permohonan maaf, mengungkapkan terimakasih, dan mengungkapkan kepuasan.

1) Permohonan Maaf

Data 12

Dosen : Hari ini kenapa Qoblia join meet terlambat dalam perkuliahan ini?

Mahasiswa : Maafibu.

Data (12) termasuk dalam tindak tutur permohonan maaf yang kurang mematuhi kesantunan dengan baik sebab pada pernyataan tersebut mahasiswa langsung *to the point* ke inti masalahnya walaupun sudah ada kata maaf masih belum termasuk ke dalam tindak tutur yang bernilai kesantunan yang baik dalam sebuah komunikasi.

1) Mengungkapkan Terima Kasih

Tindak ekspresif mengungkapkan terima kasih sebagai ungkapan penutur maupun mitra tutur apa yang didapat dalam interaksi.

Data 13

Dosen : Jadwal PAS online bisa dilihat dari dokumen yang ibu share ya.

Mahasiswa: Terima kasih, Bu.

Tuturan data (13) termasuk pada tindak ekspresif mengungkapkan terima kasih. Tuturan tersebut terjadi antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa mengungkapkan terima kasih kepada dosen yang sudah memberikan informasi tentang jadwal PAS *online*. Mahasiswa mengapresiasi dengan kata “Terima Kasih, Bu”. Pada tuturan tersebut dapat dikategorikan dengan kesantunan karena mahasiswa mengapresiasi apa yang diberikan dosen kepada mahasiswa.

2) Mengungkapkan Kepuasan

Tindak ekspresif mengungkapkan kepuasan,, penutur maupun mitra tutur mengungkapkan kepuasan dalam jawaban yang diberikan saat bertanya.

Data 14

Mahasiswa: Terima kasih untuk jawabannya saudara Sabib, sudah bisa dipahami.

Data (14) menyatakan pengungkapan kepuasan mahasiswa atas jawaban yang sudah diberikan temannya. Pada data ini kepuasan dan pemahaman mahasiswa terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada kelompok yang berpresentasi. Kepuasan tersebut diungkapkan dengan tuturan yang baik dengan ucapan terima kasih kepada mahasiswa yang sedang melakukan

presentasi. Tuturan seperti ini bernilai kesantunan dan dapat dijadikan contoh untuk masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan berbahasa mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring di masa Covid-19, dapat disimpulkan sebagai berikut: kesantunan dalam tindak asertif, kesantunan dalam tindak direktif, kesantunan dalam tindak komisif, dan kesantunan dalam tindak ekspresif. Kesantunan dalam tindak asertif meliputi: mempertahankan pendapat, mengemukakan pendapat, mengemukakan alasan, menyatakan penolakan, menjawab pertanyaan, menunjukkan dan memberikan klarifikasi, dan menyampaikan laporan. Kesantunan dalam tindak direktif meliputi: permintaan dan permohonan. Kesantunan dalam tindak komisif meliputi: menyatakan kesiapan dan kesediaan, menyatakan persetujuan, dan menyatakan janji. Kesantunan dalam tindak ekspresif meliputi: permohonan maaf, mengungkapkan terima kasih, dan mengungkapkan kepuasan.

Kesantunan berbahasa mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi akademik pembelajaran daring di masa Covid-19 yang direpresentasikan melalui fungsi tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Kesantunan tindak tutur mahasiswa dalam proses pembelajaran daring sudah dapat dikatakan bagus, namun perlu ditingkatkan dalam interaksi sehari-hari.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk kelas VIII tentang menulis berita. Peserta didik dapat memperhatikan kaidah kebahasaan dalam menulis teks berita. Khususnya dalam kesantunan berbahasa agar pembaca dapat menerima maksud yang disampaikan dalam teks berita tersebut.

Penelitian ini hanya memiliki topik penelitian yang berfokus pada kesantunan tindak tutur mahasiswa PBSI UMPRI dalam interaksi pembelajaran daring, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengkaji fokus penelitian lebih luas, misalnya faktor penyebab kesantunan tindak tutur atau strategi dalam prinsip kesantunan bahasa. Penelitian tentang faktor penyebab kesantunan dan strategi dalam prinsip kesantunan bahasa merupakan tantangan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

Anggraeni, Astri Widyaruli. (2012). Kesantunan Tindak Tutur Mahasiswa Dalam Kegiatan Presentasi Kelas. *Didaktika*, 10(3) <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=2162>. 89-97.

- Argaheni, N. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 99.
- Dewi, W, A, F. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1):55-61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Leech. (2014). *The Pragmatics of Politeness*. United States of Amerika: Oxford University Press.
- Muhammad Ilham dan M. Naufal Ruanda. (2020). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Dalam Berinteraksi dengan Dosen Selama Pembelajaran Daring di FKIP Universitas Borneo Tarakan. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/download/25988/1604>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Munandar, I., & Darmayanti, N. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Ridwan Kamil pada Acara Bukatalks: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Metabasa*, 3(1).
- Nurhuda, I. (2021). Tindak Tutur Kesantunan Berbahasa di Media Sosial Terhadap Vaksinasi Covid-19: Kajian Pragmatik. *JIMEDU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1-11. 1(3).
- Nuramila. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. IKAPI
- Rahardi, Kunjana. (2012). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, M., & Baharman, B. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Dalam Interaksi Akademik. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2). <https://doi.org/10.26858/retorika.v8i2.3625>
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease (Covid 19) Dalam Pandangan Islam. *SALAM : Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- Suryanti. (2020). Pragmatik. Jawa Tengah: IKAPI 5. Putri. R. (2016). *Kesantunan Berbahasa dalam Tirektif Guru*. Padang: Jurnal Ekotrans 16 (1). 15-36 Universitas Negeri Padang.
- Syah, N. A. (2017). Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di Tv One (Tinjauan Pragmatik). *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 94-111. doi:<https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01105>